

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan atau gambaran agar dapat dipelajari dan dipahami.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rohmah et al., (2020), yang meneliti tentang penelitian sistem informasi akuntansi keuangan Daerah terhadap kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. Penelitian ini menguji sistem informasi akuntansi keuangan Daerah terhadap kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 (Produk Statistik dan Solusi Layanan versi 14). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bidang Akuntansi dan Penatausahaan Aset Daerah di BPKAD Kota Malang. Data ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan metode kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Daerah Kota Malang.

Hasil dari analisis diatas masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian hanya berfokus pada satu instansi saja sehingga masih kurang variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti sumber daya manusia, peran lembaga audit, implementasi standar akuntansi pemerintah, dan kompetensi staf akuntansi sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Gusherinsya & Samukri (2020), yang meneliti tentang penelitian mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. CSM Cargo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. CSM Cargo yang menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan data primer. Teknik sampling yang digunakan non probability sampling dengan menggunakan sample jenuh. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regreris linier sederhana, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Populasi dalam penelitian ini yang diambil hanyalah bagian administrasi pada PT. CSM Cargo yang melalui hasil pengisian kuesioner. Hasil yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerepan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. CSM Cargo bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya buku pedoman sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini yang bisa dijadikan acuan oleh perusahaan baik kantor pusat maupun kantor cabang

Penelitian ketiga yang dilakukan Megasiwi & Adi (2020) tentang mengetahui faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintahan Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintahan Daerah. Pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif baik terhadap keterandalan maupun ketepatanwaktuan. Sementara itu, kualitas SDM hanya mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan.

keterbatasan pada penelitian ini terletak pada peneliti hanya menggunakan metode pembagian kuesioner dan tidak didampingi langsung oleh peneliti sehingga mengurangi objektivitas dan menyebabkan peneliti tidak dapat menangkap secara lebih nyata yang terdapat di lingkungan OPD.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Trisnawati & Wiratmaja (2018) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan penyebaran kuesioner. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non-probability dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 OPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas SDM berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar. Artinya semakin baik kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu OPD maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan,

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan variabel independen yang hanya memiliki 2 variabel, Oleh karena itu masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Firdaus et al., (2015) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan kebijakan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh dan tiap SKPD diwakili oleh 2 orang responden yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Pembantu PPK. Penelitian ini merupakan penelitian survey, dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berisikan 35 pernyataan. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan fasilitas program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan kebijakan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh,

sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan kebijakan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh.

keterbatasan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data hanya berfokus pada hasil kuesioner, dimana masih terdapat kelemahan pada instrumen dan daftar pernyataan dalam penelitian ini, selain itu kurangnya pemahaman dari responden terhadap pernyataan pernyataan dalam kuesioner karena responden memberikan jawaban berdasarkan pandangan yg ideal bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Odunayo & Festus (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya manusia pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan minyak dan gas di Nigeria. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian ex-post facto dan pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan minyak dan gas di Nigeria.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti perusahaan minyak dan gas saja.

Penelitian ketujuh yang dilakukan Novitasari et al., (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan untuk metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS v.22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pemilihan variabel independen yang masih sedikit sehingga masih banyak faktor faktor lain yg mempengaruhi laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Penelitian kedelapan yang dilakukan Pangestu et al., (2019) penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik purposive

sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Hal ini mengandung arti bahwa teknologi informasi tidak digunakan secara dominan di dalam penyusunan laporan keuangan.

keterbatasan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif saja sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan metode deskriptif komparatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu instrumen organisasional yang tergabung ke dalam bagian sistem informasi dan teknologi dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi keuangan suatu perusahaan Grande et al., (2011). Kontribusi pemanfaatan penggunaan SIA terhadap suatu perusahaan, lebih harus sapat dipahami arti (definisi), tujuan, fungsi serta cakupan atas akuntansi, sistem, SIA serta hubungan diantaranya dapat menjadikan pijakan untuk mengetahui posisi dan keitannya dengan teknologi informasi bagian dari instrument untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang fungsional yang mendasari sistem fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari ssstem informasi akuntansi. Pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Bodnar & Hopwood (2006) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan Andini & Yusrawati (2015).

Sistem informasi akuntansi menurut Steven A. Moscovice dalam Zamzami et al., (2018) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam terutama manajemen. Fungsi utama SIA adalah proses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan.

Menurut Susanto (2004) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Marina et al. (2017) pengertian sistem informasi akuntansi adalah seluruh jaringan prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, alat-alat, yang digunakan sebagai mengelola data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Krismiaji (2010) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah kesatuan komponen sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang

4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Mulyadi (2008) mengatakan suatu sistem informasi adalah salah satu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, dan memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti menentukan indikator-indikator dalam sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan pengolahan keuangan telah dibuatkan berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP).
2. Adanya pemisahan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.
3. Pemahaman dalam pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
4. Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku.
5. Pembatasan akses perangkat lunak sistem berdasarkan tanggung jawab pekerjaan dan dokumentasi atas otorisasi akses.
6. Terdapat langkah-langkah pencegahan dan minimalisasi potensi kerusakan dan terhentinya operasi komputer.

2.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki potensi, akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan dan mempunyai kualitas yang cocok dengan yang diinginkan suatu perusahaan. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya menganggur (*idle*) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi Wirawan (2009).

Menurut Mardiasmo (2009) sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu dan lebih berkualitas. SDM juga merupakan faktor yang penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, dalam hal ini SDM mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaan yang memiliki peran yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengenalkan entitas yang bersangkutan Wati dkk, (2014).

Menurut Taliziduhu (2005) sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif dan inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity* dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi, otot dan sebagainya. Kualitas sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai, sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik (Widodo, 2001 dalam Arfianti, 2011).

Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau

sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu Moeheriono (2012).

Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bagian akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup untuk menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan akuntansi keuangan pemerintahan dan organisasi pemerintahan. Kemampuan sumber daya manusia itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kemampuan sumber daya manusia dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang diikuti dan keterampilan yang dituangkan dalam pelaksanaan tugas Roviyantie (2011).

Menurut roviyantie (2011) maka Peneliti menggunakan indikator dalam sumber daya manusia yang telah dikembangkan oleh Setyowati 2020, sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai latar belakang pendidikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.
2. Pengetahuan mengenai uraian peran dan fungsi yang jelas.
3. Memahami peran dan tanggung jawab seluruh pegawai sub bagian keuangan/akuntansi ditetapkan secara jelas
4. Pemahaman untuk melakukan berbagai pelatihan guna menunjang keahlian.
5. Kemampuan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan.
6. Kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai pedoman prosedur dan proses akuntansi.
7. Memiliki sumber daya manusia yang cukup mendukung untuk operasional.

2.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai istilah *information technology* (TI) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.

Teknologi informasi juga meliputi komputer (mainframe, mini, micro), Perangkat lunak (software), database dan jaringan yang berhubungan dengan teknologi lainnya Wilkinson et al., (2000).

Definisi teknologi informasi menurut Tata S (2014) adalah sebagai suatu teknologi yang dapat dipergunakan untuk mengelola data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi. Menurut Sisca et al., (2020) teknologi informasi adalah tahapan penanganan informasi, meliputi penciptaan sumber informasi, pemeliharaan informasi, penyipanan dan penelusuran informasi, sert penggunaan informasi.

Teknologi informasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengubah data, informasi, atau penerimaan pengetahuan dalam berbagai bentuk visual melalui mekanisme distribusi multimedia Lim (2013). Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa cakupan IT adalah semua jenis peralatan yang memudahkan untuk mengelola informasi bagi penggunanya. Tidak diragukan lagi bahwa sistem Akutansi tradisional (dimulai dari input, memprosesan data, dan output) telah berubah seiring dengan perubahan TI. Termasuk perkembangan tei yang cukup berpengaruh adalah adanya komputer, internet, software, atau bahkan peralatan digunakan pribadi. Tidak pelak, perkembangan SIA pun kini semakin maju sejalannya dengan ragam informasi bisnis yang semakin banyak.

Menurut Lim (2013) dalam F.Zamzami, N.Nusa, I.Faiz (2018) mengidentifikasi terdapat beragam manfaat (*positive impact*) dari perkembangan TI bagi suatu perusahaan, utamanya bagi departemen Akutansi, diantaranya:

1. Keunggulan kompetitif

Pemanfaatan sumber daya memungkinkan perusahaan untuk menjaga keunggulan kompetitif mereka terhadap persaingannya. TI dapat digunakan untuk membuat atau mengembangkan produk lebih dari pasar yang ada saat

ini. Biaya produksi dan proses produksi dapat dikurangi dengan pemakaian sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kebutuhan pegawai yang tidak perlu. TI juga dapat membantu merancang bisnis yang menjadikan produk menjadi unik sehingga para pelanggan akan tetap loyal karena mereka tidak menemukan produk, semisal dari perusahaan lain.

2. Efisiensi ekonomi

Sumber daya TI dapat mengurangi biaya akutansi secara signifikan. Tugas yang sama atau mirip dapat desentralisasi pada satu lokasi pengguna menggunakan infrastruktur TI. Efisiensi ekonomi dapat dicapai dengan memindahkan fungsi-fungsi yang mahal ke dalam lingkungan online. Misalnya, perusahaan dapat memakai email atau software aplikasi. Misalnya perusahaan dapat memakai email atau software aplikasi pada gadget atau fan page untuk berkomunikasi dengan pelanggan atau beragam informasi produk atau bahkan keluhan sehingga dapat mengurangi biaya dibanding apabila memakai telepon konvensional. Pengurangan biaya (cost saving) juga dapat ditempuh dengan cara mengganti mitral untuk pekerjaan lepas (outsourcing opportunities), memindahkan pekerjaan tambahan (remote work options), dan komunikasi secara online.

3. Peningkatan peralatan

Salah satu cara untuk mengetahui kemajuan teknologi dalam entitas bisnis adalah melalui pemakaian peralatan yang digunakan untuk memproses informasi. Beragam peralatan teknologi informasi terbaru akan memudahkan bermacam-macam proses operasional yang dijalankan oleh perusahaan baik untuk keperluan kantor ataupun produksi dibandingkan perusahaan yang masih bertumpu pada peralatan manual. Dalam satu studi yang dilakukan oleh Amidu, et al. di tahun 2011 menunjukkan sejumlah 97% responden entitas bisnis yang disurvei memakai komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi dalam kegiatan operasional mereka titik tersebut menunjukkan arti penting komputer dalam bisnis.

4. Beragam software dalam proses akuntansi

Dalam pandangan entitas bisnis, software merupakan aset tidak berwujud. Kepemilikan suatu software akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi suatu perusahaan. Software tersebut merupakan seperangkat program atau prosedur yang terkait dengan sistem. Berbagai jenis software yang digunakan dalam bisnis diantaranya adalah software akuntansi, software audit, software pemrosesan kata (word), software gratis, dan electronic data interchange (EDI). software akuntansi adalah aplikasi yang mencatat dan memproses transaksi aplikasi sesuai modul fungsional ada seperti akun utang, akun piutang, payroll, dan neraca saldo. Kesemua itu merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Bahkan saat ini telah tersedia software akuntansi sederhana yang dapat dijalankan secara online. Namun program software untuk organisasi atau perusahaan besar tetap harus dikembangkan oleh entitas programming terpercaya. Terdapat tiga tipe dasar software sistem informasi akuntansi komersial yang terdapat di pasaran, yaitu turnkey systems, backbone systems, dan vendor supported systems.

5. Keamanan

Teknologi informasi digunakan secara luas dalam keamanan akuntansi. Pemakaian TI untuk keamanan, misalnya adanya identitas (username) dan kata kunci (passwords) apabila ingin mengakses informasi rahasia terkait suatu hal atau perusahaan atau bagian perusahaan. Dibandingkan hanya sekedar menaruh dan mengikat dokumen tersebut dalam binder keamanan dokumen dapat ditingkatkan dengan program komputer yang sesuai. Selain lebih aman, juga akan memudahkan dalam melacak dokumen dan data yang dibutuhkan.

6. Internet

Internet menyediakan sumber daya yang memungkinkan mempercepat pemrosesan informasi oleh bisnis, terutama untuk bidang akuntansi. Dokumen dapat dibagikan, penelitian dapat dijalankan dan pajak dapat dibayar secara online. Salah satu pemanfaatan internet secara luas dalam bidang perdagangan adalah penggunaan sistem Point-of-Sale (POS) di mall dan pusat perbelanjaan (department stores). Dengan internet, para pelaku transaksi akan dimudahkan untuk melakukan pembayaran misalnya, pembeli dapat membayar dengan kartu kredit atau kartu debit yang mereka miliki karena sistem perusahaan yang telah terhubung secara real-time dengan pihak bank terkait. Selain itu, pemakaian barcode juga membantu mengefektifkan waktu transaksi penjualan dan secara otomatis memperbarui data catatan sediaan yang mereka miliki.

7. Cloud

Salah satu aplikasi akuntansi mutakhir yang kini menjadi tren adalah web hosting off-site atau dikenal sebagai cloud. Dibanding harus menginstal suatu program ke dalam komputer perusahaan yang menyimpan data di sana, program tersebut dapat ditempatkan di satu server pada lokasi yang berbeda. Dengan teknologi cloud yang menggunakan internet tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan menyimpan informasi untuk dokumen mereka secara online. Selain itu, perusahaan dapat menghemat dana untuk membeli software atau hardware karena cukup bekerjasama dengan penyedia (provider) cloud untuk menyimpan data dan penggunaan suatu program. Dengan teknologi ini tidak perlu lagi hard-drive yang besar atau khawatir atas versi program yang dimiliki. Perusahaan dapat mengakses data dimanapun dan kapanpun. Untuk aspek keamanan dapat dijaga dengan membatasi akses informasi hanya kepada orang yang berhak atau dikelola oleh administrator informasi.

8. Efisiensi

Efisiensi berarti mendapatkan hasil terbaik dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Suatu entitas dengan TI lebih maju akan memperoleh manfaat efisiensi aktivitas operasional yang tinggi. Efisiensi kerja dengan memakai TI juga dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya pekerja dimungkinkan untuk memproses suatu pekerjaan lebih rumit dengan waktu yang lebih singkat. Dalam sistem akuntansi pemakaian TI akan meningkatkan efisiensi dengan cara mempersingkat alur kerja sistem, membagi penyimpanan, dan melakukan kerja kolaboratif. Pekerjaan rutin harian dapat diotomasi memakai TI sehingga analisis data lebih mudah dan memungkinkan data disimpan dalam berbagai bentuk untuk keperluan lain di masa datang. Selain itu berbagai komunikasi dengan pelanggan juga lebih mudah.

9. Cepat

Salah satu ciri utama teknologi adalah kecepatan dalam pengolahan pekerjaan. Dengan pemakaian beragam teknologi, dapat dimungkinkan menyelesaikan beragam jenis transaksi lebih cepat dalam waktu bersamaan. Namun demikian, akan lebih baik lagi apabila beragam jenis teknologi tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan sehingga kebutuhan data dapat dibagi, ragam informasi dapat diakses, dan lebih hemat.

10. Akurasi

Pekerjaan akuntansi yang cukup banyak dan menuntut ketelitian dapat dipermudah, dan dijaga akurasinya menggunakan teknologi. Terutama dalam aspek perhitungan matematis, proses yang panjang dan berulang, serta jenis akun dan transaksi yang banyak. Kesemuanya dapat dikerjakan oleh teknologi lebih akurat dibandingkan apabila dikerjakan secara manual yang sering kali mengalami kesalahan.

11. Peningkatan pelaporan internal dan eksternal

Pemakaian teknologi yang mempercepat, menjaga akurasi, dan lebih efisien dalam penyelesaian proses akuntansi akan lebih memudahkan untuk membuat laporan keuangan ataupun laporan operasional lain, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Peningkatan pelaporan dapat dilihat dari aspek mempercepat proses, pemutakhiran, serta reliabilitas informasi yang dibutuhkan. Pihak internal, terutama manajemen, seringkali membutuhkan laporan lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan (reliable) untuk dapat membuat keputusan ekonomi dan strategis bagi perusahaan. Bagi pihak eksternal, pemutakhiran, dan akurasi informasi dalam pelaporan seringkali menjadi aspek penting untuk bisa mengakses informasi terkait kondisi perusahaan.

12. Fleksibilitas

Bagian akuntansi sangat memerlukan fleksibilitas teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan rutin mereka. Sistem akuntansi yang digunakan harus mampu disesuaikan dengan perkembangan terbaru terutama perubahan ritme dan volume transaksi secara mendadak dalam satu waktu. Dukungan teknologi yang fleksibel tersebut akan memudahkan dalam menyelesaikan (execute) transaksi yang berjalan sehingga dapat memutarakan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Lim (2013) dalam Zamzani (2018), maka peneliti menentukan indikator untuk teknologi informasi sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki software aplikasi untuk melaksanakan tugas dan memiliki komputer yang cukup.
2. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
3. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perusahaan.

4. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
5. Memiliki jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
6. Peralatan yang usang/rusak didata dan segera diperbaiki tepat pada waktunya.
7. Terdapat sistem keamanan komputer (antivirus) yang diperbarui secara teratur

2.2.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.2.4.1 Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, (Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain: (1) relevan, (2) andal, (3) dapat dibandingkan, dan (4) dapat dipahami.

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan Fanani (2008).

Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan Fajri (2013).

Sedangkan kualitas laporan keuangan menurut Indriani & Khoiriyah (2010) dapat diukur salah satunya menggunakan konservatisme dikenal sebagai sebuah prinsip kehati-hatian, dimana perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat pelaporan keuangan konservatisme adalah kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi.

Menurut Kasmir (2014) mengatakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuannya laporan keuangan tersebut yaitu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam Nurdiansyah & Nadirsyah (2018) Keterandalan dan Ketepatanwaktuan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Peraturan pemerintah nomor 71 thn 2010 dalam Nurdiansyah (2018). Berdasarkan PP no 71 thn 2010, maka peneliti menggunakan indikator untuk kualitas laporan keuangan yang telah dikembangkan oleh Nurdiansyah (2018), yaitu :

1. Pemahaman mengenai laporan laba rugi secara transparan.
2. Memahami tentang penyajian laporan laba rugi dan arus kas.
3. Kemampuan dalam membuat catatan atas laporan keuangan.
4. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.
5. Mampu melakukan rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.
6. Informasi keuangan diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
7. Informasi segera tersedia ketika dibutuhkan.
8. Laporan-laporan seperti: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan sering disediakan secara sistematis dan teratur.
9. Pemahaman dalam membuat laporan dan mampu menyajikan laporan secara sistematis dan teratur.

2.2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam pelaporan keuangan, tentu terdapat hal yang ingin disampaikan atau yang ingin diraih oleh para pelapor dan juga perusahaan. Adapun tujuan umum laporan keuangan dari berbagai sumber diantaranya sebagai berikut:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang harus dihasilkan dari kinerja dan aset suatu perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pemakai laporan

keuangan, baik sebagai bahan evaluasi dan maupun juga sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak dari suatu keuangan yang dapat timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambilnya.

2. Informasi keuangan perusahaan yang diperlukan juga bertujuan dalam menilai dan juga meramalkan apakah suatu perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik sama ataupun dapat lebih menguntungkan.
3. Informasi berupa posisi keuangan perusahaan untuk memberikan suatu manfaat dalam menilai kegiatan investasi atau pendanaan dan juga operasi suatu perusahaan selama dalam periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan suatu perusahaan atau suatu laporan keuangan yang harus memiliki tujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Andini & Yusrawati (2015) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait dengan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Suprihatin & Ananthy (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian Kurniawati et al., (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Hal yang serupa diungkapkan juga oleh penelitian Animah et al., (2020) hasil menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan. Dengan kata lain jika penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan telah berjalan baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan baik pula begitu juga sebaliknya.

H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2009) sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu dan lebih berkualitas.

Penelitian terdahulu terkait dengan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Andelina & Hariyanto (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya sumber daya manusia belum sepenuhnya berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan minimnya pengetahuan atau jenjang pendidikan yang membuat sumber daya manusia kurang mendukung. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Pujanira & Taman (2017) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas akan mendukung proses suatu laporan keuangan.

H2: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.3.3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan

Teknologi yaitu sistem untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (Hardware dan Software) seolah-olah memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca

indera dan otak manusia, sedangkan informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian atau penataan dari sekedar kelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya Sutabri (2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu et al., (2019) pengujian pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Hal ini mengandung arti bahwa teknologi informasi tidak digunakan secara dominan di dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan penelitian Purnama (2020) hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Wajib Pajak Badan. Bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi meningkat atau semakin tinggi perusahaan atau badan dalam menerapkan teknologi informasi untuk mengerjakan laporan keuangan, maka akan mampu mempercepat pekerjaan penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan akan saat disajikan secara tepat waktu dan memiliki kualitas yang baik.

H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

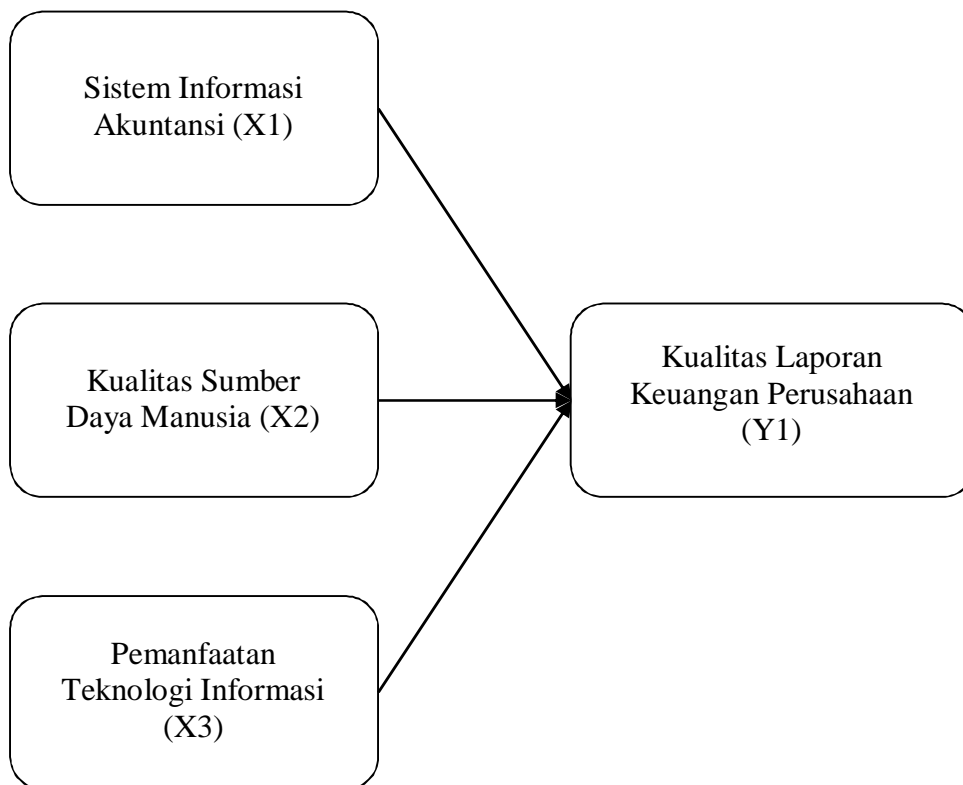
H2: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, diidentifikasi variabel independen (x) yang diperkirakan baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan perusahaan. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka pemikiran berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.5